

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor pertambangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 30 perusahaan pertambangan dan 40 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria. Berikut perincian prosedur pemilihan sampel yang disajikan dalam tabel 4.1 dan tabel 4.2.

**TABEL 4.1.**  
**PROSEDUR PEMILIHAN SAMPEL PERTAMBANGAN**

<b>Uraian</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>Total</b>
Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia	42	42	42	42	210
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel terkait dengan variabel penelitian	(34)	(34)	(34)	(34)	(136)
Perusahaan sampel sebelum terkena outlier	8	8	8	8	32
Data outlier	(1)	(0)	(1)	(0)	(2)
<b>Total Data</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>30</b>

**TABEL 4.2.**  
**PROSEDUR PEMILIHAN SAMPEL PERBANKAN**

<b>Uraian</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>Total</b>
Perusahaan Perbankan Yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia	43	43	43	43	172
Perusahaan Yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel Terkait Dengan Variabel Penelitian	(33)	(33)	(33)	(33)	(132)
Perusahaan Sampel Sebelum Terkena Oulier	10	10	10	10	40
<b>Total Data</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>40</b>

## B. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan *standard deviation*.

Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.3 dan 4.4.

**TABEL 4. 3.**  
**STATISTIK DESKRIPTIF PERTAMBANGAN**

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MNG	30	,00000	,66650	,0943659	,19802609
ASG	30	,08297	,97000	,3743613	,24374988
UKD	30	,28600	,66700	,4022000	,08803777
PRF	30	,00452	,63654	,1418210	,13985274
LEV	30	,18600	3,12700	,7481333	,60738852
SZE	30	261438526210	73772340167850	12997736817069,8	19548755263301,3
CSR	30	,17949	,67949	,4559829	,11627437
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS

**TABEL 4. 4.**  
**STATISTIK DESKRIPTIF PERBANKAN**

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MNJ	40	,00014	,28235	,0411900	,07911092
ASG	40	,03392	,96664	,4055878	,29077936
UKD	40	,40000	,80000	,5842000	,10682605
PRF	40	,00400	,03522	,0181374	,00721729
LEV	40	,44200	13,24500	7,9233000	2,94999611
SZE	40	7139276000000	910063409000000	139575822579538	230843504330489
CSR	40	,17949	,37179	,2807692	,04795239
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.3 dan 4.4 memberikan gambaran statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian. Jumlah Pengamatan dalam penelitian ini masing- masing adalah 30 dan 40 sampel.

1. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pada tabel 4.3 dan 4.4 menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan memiliki nilai minimal 0,17949; nilai maksimal 0,67949; mean 0,4559829; dan *standard deviation* 0,11627437. Sedangkan perusahaan perbankan memiliki nilai minimal 0,17949; nilai maksimal 0,37179; mean 0,2807692; dan *standard deviation* 0,04795239. Berdasarkan mean antar perusahaan pertambangan dan perbankan dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan melakukan pengungkapan CSR lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan perbankan karena aktivitas operasi perusahaan pertambangan memiliki dampak langsung yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan perbankan.

2. Variabel Kepemilikan Manajerial (MNJ)

Pada tabel 4.3 dan 4.4 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan memiliki nilai minimal 0,00000 atau 0%; nilai maksimal 0,66650 atau 66,65%; mean 0,0943659 atau 9,43659%; dan *standard deviation* 0,19802609 atau 19,802609%. Sedangkan perusahaan perbankan memiliki nilai minimal 0,00014 atau 0,014%; nilai maksimal 0,28235 atau 28,235%; mean 0,0411900 atau 4,119%; dan *standard deviation* 0,07911092. Berdasarkan mean antar perusahaan pertambangan

dan perbankan dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan memiliki kepemilikan manajerial lebih tinggi artinya rata-rata perusahaan pertambangan memiliki kepemilikan manajerial yang cukup besar dibandingkan dengan perusahaan perbankan.

### 3. Variabel Kepemilikan Asing (ASG)

Pada tabel 4.3 dan 4.4 menunjukkan bahwa kepemilikan asing pada perusahaan pertambangan memiliki nilai minimal 0,08297 atau 8,297%; nilai maksimal 0,97000 atau 97%; mean 0,3743613 atau 37,43613%; dan *standard deviation* 0,24374988 atau 24,374988. Sedangkan perusahaan perbankan memiliki nilai minimal 0,03392 atau 3,392%; nilai maksimal 0,96664 atau 96,664%; mean 0,4055878 atau 40,55878%; dan *standard deviation* 0,29077936 atau 29,0777936%. Berdasarkan mean antar perusahaan pertambangan dan perbankan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing pada perusahaan perbankan lebih tinggi artinya perusahaan perbankan memiliki kepemilikan saham asing yang besar dibandingkan dengan perusahaan pertambangan.

### 4. Variabel Ukuran Dewan Komisaris Independen (UKD)

Pada tabel 4.3 dan 4.4 menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen pada perusahaan pertambangan memiliki nilai minimal 0,286 atau 28,6%; nilai maksimal 0,667 atau 66,7%; mean 0,4022 atau 40,22%; dan *standard deviation* 0,08803777 atau 8,803777%. Sedangkan perusahaan perbankan memiliki nilai minimal 0,04 atau 40%; nilai maksimal 0,8 atau 80%; mean 0,5842 atau 58,4%; dan *standard deviation*

0,10682605 atau 10,682605%. Berdasarkan mean antar perusahaan pertambangan dan perbankan dapat disimpulkan bahwa perusahaan perbankan memiliki dewan komisaris independen yang lebih tinggi karena meannya melebihi 50% dibandingkan dengan perusahaan pertambangan.

#### 5. Variabel Profitabilitas (PRF)

Pada tabel 4.3 dan 4.4 menunjukkan bahwa profitabilitas pada perusahaan pertambangan memiliki nilai minimal 0,00452 atau 0,452%; nilai maksimal 0,63654 atau 63,654%; mean 0,1418210 atau 14,18210%; dan *standard deviation* 0,13985274 atau 13,985274%. Sedangkan perusahaan perbankan memiliki nilai minimal 0,00400 atau 0,4%; nilai maksimal 0,03522 atau 3,522%; mean 0,0181374 atau 1,81374%; dan *standard deviation* 0,00721729 atau 0,721729%. Berdasarkan mean antar perusahaan pertambangan dan perbankan dapat disimpulkan bahwa presentase rasio profitabilitas pada perusahaan pertambangan lebih tinggi artinya perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memperoleh laba dibandingkan dengan perusahaan perbankan.

#### 6. Variabel *Leverage* (LEV)

Pada tabel 4.3 dan 4.4 menunjukkan bahwa *leverage* pada perusahaan pertambangan memiliki nilai minimal 0,18600 atau 18,600%; nilai maksimal 3,12700 atau 31,27%; mean 0,7481333 atau 74,81333%; dan *standar deviation* 0,60738852 atau 60,738852%. Sedangkan perusahaan perbankan memiliki nilai minimal 0,44200 atau 44,2%; nilai maksimal 13,24500 atau 1324,500%; mean 7,9233000 atau 79,233%; dan *standar*

*deviation* 2,94999611 atau 294,99961%. Berdasarkan mean antar perusahaan pertambangan dan perbankan dapat disimpulkan bahwa *leverage* pada perusahaan perbankan lebih tinggi artinya perusahaan memiliki kemampuan yang lebih rendah untuk membayar kewajiban jangka panjang kepada kreditor dibandingkan dengan perusahaan pertambangan.

#### 7. Variabel Ukuran Perusahaan (SZE)

Pada tabel 4.3 dan 4.4 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan memiliki nilai minimal 261.438.526.210, nilai maksimal 73.772.340.167.850, mean 12.997.736.817.070, dan *standar deviation* 19.548.755.263.301 . Sedangkan perusahaan perbankan memiliki nilai minimal 7.139.276.000.000, nilai maksimal 910.063.409.000.000, mean 139.575.822.579.538, dan *standar deviation* 230.843.504.330.489. Berdasarkan mean antar perusahaan pertambangan dan perbankan dapat disimpulkan bahwa perusahaan perbankan memiliki total aset yang lebih tinggi artinya ukuran perusahaan perbankan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan pertambangan.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametik *Kolmogrov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas disajikan dalam tabel 4.5 dan 4.6.

**TABEL 4. 5.**  
**HASIL UJI NORMALITAS PERTAMBANGAN**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,06563650
Most Extreme	Absolute	,130
Differences	Positive	,130
	Negative	-,072
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber Output SPSS

**TABEL 4. 6.**  
**HASIL UJI NORMALITAS PERBANKAN**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,03078473
Most Extreme	Absolute	,113
Differences	Positive	,113
	Negative	-,083
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber Output SPSS

Tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,200 untuk perusahaan pertambangan dan perbankan yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal atau mendekati normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinearitas disajikan dalam tabel 4.7 dan 4.8.

**TABEL 4. 7.**  
**HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS PERTAMBANGAN**

Model	Variabel Independen	Collinierity Statistic		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	MNJ	0,756	1,322	Non-Multikolinearitas
	ASG	0,751	1,332	Non-Multikolinearitas
	UKD	0,579	1,726	Non-Multikolinearitas
	PRF	0,609	1,641	Non-Multikolinearitas
	LEV	0,473	2,112	Non-Multikolinearitas
	SZE	0,651	1,535	Non-Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS

**TABEL 4. 8.**  
**HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS PERBANKAN**

Model	Variabel Independen	Collinierity Statistic		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	MNJ	0,693	1,444	Non-Multikolinearitas
	ASG	0,553	1,809	Non-Multikolinearitas
	UKD	0,696	1,436	Non-Multikolinearitas
	PRF	0,534	1,874	Non-Multikolinearitas
	LEV	0,622	1,607	Non-Multikolinearitas
	SZE	0,467	2,140	Non-Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.7 dan 4.8 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada semua variabel independen lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (uji DW). Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.9 dan 4.10 sebagai berikut:

**TABEL 4. 9.**  
**HASIL UJI AUTOKORELASI PERTAMBANGAN**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,825 <sup>a</sup>	,681	,598	,07370221	1,930

a. Predictors: (Constant), SZE, MNG, PRF, UKD, ASG, LEV

b. Dependent Variable: CSR

Sumber Output SPSS

**TABEL 4. 10.**  
**HASIL UJI AUTOKORELASI PERBANKAN**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,767 <sup>a</sup>	,588	,513	,03346653	1,635

a. Predictors: (Constant), SZE, ASG, MNJ, UKD, LEV, PRF

b. Dependent Variable: CSR

Sumber Output SPSS

Tabel 4.9 dan 4.10 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson pada perusahaan pertambangan yaitu sebesar 1,930, sedangkan nilai tabel yaitu nilai  $d_u = 1,9313$ , sedangkan nilai  $d_l = 0,9982$ . Nilai  $d_l < d_w < 4 - d_u$  yaitu  $0,9982 < 1,930 < 4 - 1,9313$  (2,0687). Disamping itu nilai Durbin Watson pada perusahaan perbankan yaitu sebesar 1,635 sedangkan nilai tabel yaitu nilai  $d_u = 1,8538$ , sedangkan nilai  $d_l = 1,1754$ . Nilai  $d_l < d_w < 4 - d_u$  yaitu  $1,1754 < 1,635 < 4 - 1,8538$  (2,1462). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 4.11 dan 4.12 dengan menggunakan metode uji Glejser.

**TABEL 4. 11.**  
**HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS PERTAMBANGAN**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,081	,177		,459	,651
MNG	-,013	,037	-,064	-,344	,734
ASG	-,032	,030	-,199	-1,062	,299
UKD	,126	,094	,285	1,334	,195
PRF	-,060	,058	-,214	-1,028	,314
LEV	,026	,015	,413	1,746	,094
SZE	-,003	,005	-,112	-,556	,583

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS

**TABEL 4. 12.**  
**HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS PERBANKAN**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,041	,100		,409	,685
MNJ	,040	,044	,181	,898	,376
ASG	,007	,013	,125	,555	,582
UKD	-,030	,033	-,183	-,913	,368
PRF	,237	,553	,098	,428	,671
LEV	,001	,001	,233	1,098	,280
SZE	-,001	,003	-,049	-,198	,844

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber Ouput SPSS

Tabel 4.11 dan 4.12 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen pada perusahaan pertambangan dan perbankan memiliki nilai sig lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**TABEL 4. 13.**  
**HASIL KOEFISIEN DETERMINASI PERTAMBANGAN**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825 <sup>a</sup>	,681	,598	,07370221

a. Predictors: (Constant), SZE, MNG, PRF, UKD, ASG, LEV  
Sumber: Output SPSS

**TABEL 4. 14.**  
**HASIL KOEFISIEN DETERMINASI PERBANKAN**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,767 <sup>a</sup>	,588	,513	,03346653

a. Predictors: (Constant), SZE, ASG, MNJ, UKD, LEV, PRF  
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,598 atau 59,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen *corporate social responsibility* dapat dijelaskan sebesar 59,8% oleh variabel-variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan

ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 40,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,513 atau 51,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen *corporate social responsibility* dapat dijelaskan sebesar 51,3% oleh variabel-variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 48,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 2. Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji Nilai T)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda diperoleh hasil seperti yang tampak pada tabel 4.15 dan 4.16.

**TABEL 4. 15.**  
**HASIL UJI NILAI T PERTAMBAHAN**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,018	,383		-,048	,962
MNG	-,181	,079	-,308	-2,273	,033
ASG	-,213	,065	-,446	-3,282	,003
UKD	-,360	,204	-,272	-1,761	,091
PRF	-,220	,125	-,265	-1,755	,093
LEV	-,084	,033	-,437	-2,553	,018
SZE	,028	,010	,388	2,663	,014

a. Dependent Variable: CSR

Sumber Output SPSS

Dari hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.15 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CSR} = -0,18 - 0,181(\text{MNG}) - 0,213(\text{ASG}) - 0,084(\text{LEV}) + 0,028(\text{SZE}) + e$$

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Satu

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,181 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,033 < \alpha (0,05)$  sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian hipotesis ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Dua

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,213 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < \alpha (0,05)$  sehingga kepemilikan asing berpengaruh negatif pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian hipotesis ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Tiga

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,360 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,091 < \alpha (0,05)$  sehingga ukuran dewan komisaris independen berpengaruh negatif pada pengungkapan

*corporate social responsibility*. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Empat

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-0,220$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,093 < \alpha (0,05)$  sehingga profitabilitas tidak berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian hipotesis keempat ditolak.

e. Pengujian Hipotesis Lima

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-0,084$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,018 < \alpha (0,05)$  sehingga *leverage* berpengaruh negatif pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian hipotesis diterima.

f. Pengujian Hipotesis Enam

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $0,028$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,014 < \alpha (0,05)$  sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian hipotesis diterima.

**TABEL 4. 16.**  
**HASIL UJI T PERBANKAN**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,601	,183		-3,275	,002
MNJ	,067	,081	,110	,820	,418
ASG	-,007	,025	-,045	-,301	,765
UKD	-,018	,060	-,040	-,302	,765
PRF	-1,721	1,017	-,259	-1,693	,100
LEV	-,001	,002	-,074	-,523	,604
SZE	,030	,005	,902	5,519	,000

a. Dependent Variable: CSR

Sumber Output SPSS

Dari hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.16 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSR = - 0,601 + 0,30(SZE) + e$$

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Satu

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,67 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,418 > \alpha (0,05)$  sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian hipotesis ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Dua

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,007 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,765 > \alpha$  (0,05) sehingga kepemilikan asing tidak berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian hipotesis ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Tiga

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,018 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,765 > \alpha$  (0,05) sehingga ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian hipotesis ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Empat

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,721 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,100 > \alpha$  (0,05) sehingga profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian hipotesis ditolak.

e. Pengujian Hipotesis Lima

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dengan

nilai signifikansi sebesar  $0,604 > \alpha (0,05)$  sehingga *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian hipotesis ditolak.

f. Pengujian Hipotesis Enam

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,030 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian hipotesis diterima.

3. *Independent Sampel test*

**TABEL 4. 17.**  
**HASIL UJI GROUP**

Group Statistics					
	Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CSR	Pertambangan	30	,45598	,116274	,021229
	Perbankan	40	,28077	,047952	,007582

Sumber Output SPSS

**TABEL 4. 18.**  
**HASIL UJI LEVENE'S**

independent samples test									
	levене's test for equality of variances		t-test for equality of means						
	f	sig.	t	df	sig. (2-tailed)	mean difference	std. error difference	95% confidence interval of the difference	
								lower	upper
equal variances assumed	24,143	,000	8,619	68	,000	,175214	,020329	,134648	,215779
equal variances not assumed			7,773	36,430	,000	,175214	,022542	,129515	,220912

Sumber Output SPSS

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan pertambangan adalah 30 perusahaan dan jumlah perusahaan perbankan adalah 40 perusahaan. rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan pertambangan adalah 0,45598 dan perusahaan perbankan adalah 0,28077.

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai sig dari uji levене sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  artinya terdapat perbedaan pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan pertambangan dan perbankan, maka hipotesis diterima.

#### 4. Uji Chow

**TABEL 4. 19.**  
**HASIL UJI NILAI RESIDUAL PERTAMBANGAN (RSS1)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,267	6	,045	8,196	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,125	23	,005		
	Total	,392	29			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), SZE, MNG, PRF, UKD, ASG, LEV

Sumber Output SPSS

**TABEL 4. 20.**  
**HASIL UJI NILAI RESIDUAL PERBANKAN (RSS2)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,053	6	,009	7,845	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,037	33	,001		
	Total	,090	39			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), SZE, ASG, MNJ, UKD, LEV, PRF

Sumber Output SPSS

**TABEL 4. 21.**  
**HASIL UJI NILAI RESIDUAL GABUNGAN (RSSr)**

**ANOVA<sup>A</sup>**

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,655	6	,109	19,493	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,353	63	,006		
	Total	1,008	69			

A. DEPENDENT VARIABLE: CSR

B. PREDICTORS: (CONSTANT), SZE, ASG, UKD, MNJ, PRF, LEV

Sumber Output SPSS

Rumus Uji Chow:

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{(RSSr - RSSur)/ k}{(RSSur)/ (n1 + n2 - 2k)} \\
 &= \frac{[0,353 - (0,125 + 0,037)]/ (6 + 1 - 1)}{(0,125 + 0,037)/ [30 + 40 - 2(6)]} \\
 &= \frac{(0,353 - 0,162)/ 6}{0,162/ 58} \\
 &= \frac{0,0318}{0,0027} \\
 &= 11,778
 \end{aligned}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

RSSr = Nilai residual dari hasil regresi gabungan RSS1 dan RSS2

RSS1 = Nilai residual dari hasil regresi pertama

RSS2 = Nilai residual dari hasil regresi kedua

RSSur = RSS1 + RSS2

k = (Variabel independen + variabel dependen - 1)

n1 = Jumlah sampel RSS1

n2 = Jumlah sampel RSS2

Dari tabel f dengan df = 6 dan 70 serta tingkat signifikansi sebesar 0,05 didapat nilai F tabel sebesar 2,23. Oleh karena itu F hitung ( 11,778) > F tabel (2,23) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan

komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* di perusahaan pertambangan dan perbankan maka hipotesis diterima.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.22.

**TABEL 4. 22.**  
**RINGKASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1a</sub>	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan	Ditolak
H <sub>1b</sub>	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan perbankan	Ditolak
H <sub>2a</sub>	Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan	Ditolak
H <sub>2b</sub>	Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan perbankan	Ditolak
H <sub>3a</sub>	Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan	Ditolak
H <sub>3b</sub>	Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan perbankan	Ditolak
H <sub>4a</sub>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan	Ditolak
H <sub>4b</sub>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan perbankan	Ditolak
H <sub>5a</sub>	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan	Diterima
H <sub>5b</sub>	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan perbankan	Ditolak
H <sub>6a</sub>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan	Diterima
H <sub>6b</sub>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan perbankan	Diterima
H <sub>7a</sub>	Terdapat perbedaan penerapan pengungkapan CSR di Perusahaan pertambangan dan perbankan	Diterima
H <sub>7b</sub>	Terdapat perbedaan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan	Diterima

## E. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan pertambangan dan perbankan dan terdapat perbedaan pengaruh antara kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* di perusahaan pertambangan dan perbankan.

### 1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Hasil pengujian hipotesis satu pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR melainkan berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dengan pengungkapan CSR memiliki hubungan yang berbanding terbalik, artinya semakin rendah kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR. Kepemilikan manajerial yang rendah akan

lebih efektif dalam melakukan monitoring kepada perusahaan sehingga informasi dapat diberikan secara keseluruhan kepada *stakeholder* (Dewi dan Maswar, 2013). Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang rendah cenderung mengakibatkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik menjadi lebih besar karena manajer akan lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan perusahaan (Dewi dan Maswar, 2013). Hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Maswar (2013) dan Juniarto dan Andayani (2013) namun bertentangan dengan hasil penelitian Rawi dan Munawar (2010), Eriandani (2013), dan Yudhistira dan Saraswati (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi maka tingkat pengungkapannya rendah. Hal ini terjadi karena biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan CSR cukup tinggi, sehingga manajemen mengambil keputusan untuk mengungkapkan CSR secukupnya saja dan lebih memilih untuk berinvestasi untuk meningkatkan kelancaran operasional perusahaan (Juniarto dan Andayani, 2013).

Hasil pengujian satu pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang rendah atau tinggi tetap akan melakukan pengungkapan CSR karena

pengungkapan CSR merupakan pengungkapan wajib yang wajib dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan yang sesuai dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas Pasal 66 dan 74, pada pasal 66 ayat 2 bagian c. Selain itu perusahaan yang mengungkapkan CSR dapat meningkatkan *image* perusahaan dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar, karena legitimasi masyarakat sangat penting dalam keberlangsungan sebuah perusahaan, walaupun pengungkapan CSR membutuhkan biaya yang tinggi yang dapat mengorbankan sumber daya perusahaan. Di samping itu, kepemilikan manajerial pada sektor perbankan masih kecil sehingga belum dapat mempengaruhi besarnya tingkat pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rustiarini (2011), Irmawati (2011), dan Febriana dan Suaryana (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR namun bertentangan dengan hasil penelitian Rawi dan Munawar (2010), Eriandani (2013), dan Yudhistira dan Saraswati (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

## 2. Pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Hasil pengujian hipotesis dua pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR melainkan berpengaruh negatif. Kepemilikan asing

dengan pengungkapan CSR memiliki hubungan yang berlawanan, artinya semakin tinggi kepemilikan asing maka semakin rendah tingkat pengungkapan CSR dan sebaliknya. Hasil pengujian tersebut merupakan anomali, karena sebagian besar investor asing dari Amerika dan Eropa yang cenderung memiliki kesadaran peduli sosial yang cukup tinggi sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR (Waryanto, 2010). Namun kepemilikan asing yang dimiliki perusahaan memiliki kesadaran peduli sosial yang cukup rendah sehingga perusahaan belum maksimal dalam melakukan pengungkapan CSR. Selain itu, perusahaan pertambangan lebih konsentrasi terhadap mengelola dampak lingkungan dan memberdayakan masyarakat sehingga item-item lain dalam pengungkapan CSR tidak terealisasi secara maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2010), Putri (2013), dan Sari (2014) namun bertentangan dengan hasil penelitian Rustriani (2011) dan Dewi dan Suaryana (2015) menyatakan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Hasil pengujian dua pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, karena mayoritas investor asing yang memiliki saham perusahaan tersebar di berbagai negara sehingga dalam mengawasi kinerja manajemen menjadi tidak maksimal karena para investor tidak mempunyai insentif dan kemampuan untuk mengawasi manajemen perusahaan. Apabila dikaitkan dengan teori agensi, karena investor asing tidak mampu melakukan

monitoring dengan baik, sehingga manajemen memberikan informasi tidak sepenuhnya kepada investor asing karena manajemen mempunyai tujuan tertentu (Sari, 2010).

Menurut Putri (2013) perusahaan perbankan di Indonesia yang mempunyai kepemilikan asing umumnya belum sadar akan kepedulian sosial dan lingkungan yang menjadi isu penting untuk diungkapkan dalam laporan tahunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pian (2010), Karina dan Yuyetta (2013), dan Nugroho dan Yulianto (2015) namun bertentangan dengan hasil penelitian Rustriani (2011) dan Dewi dan Suaryana (2015) menyatakan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

### 3. Pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Hasil pengujian hipotesis tiga pada perusahaan pertambangan dan perbankan menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dewan komisaris independen tidak maksimal dalam melakukan pengawasan kepada manajemen, karena dewan komisaris independen tidak dapat menunjukkan independensinya sehingga berdampak pengambilan keputusan dalam pengungkapan CSR. Kemampuan yang dimiliki dewan komisaris independen sangat terbatas dalam memantau proses keterbukaan dan penyediaan informasi apabila pihak-pihak yang terafiliasi lebih

dominan dan dapat mengendalikan dewan komisaris independen (Putri, 2013). Selain itu, mayoritas dewan komisaris independen memiliki kompetensi yang masih lemah. Menurut Restuningdiah (2010) kompetensi dewan komisaris independen mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan sehingga bukan hanya mempertimbangkan ukurannya saja melainkan pengetahuan dan latar belakang sehingga dapat meningkatkan kualitas keputusan pengungkapan CSR, walaupun syarat menjadi dewan komisaris independen tidak harus dari bidang ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2013), Sari (2014) dan Nugroho dan Yulianto (2015) namun bertentangan dengan hasil penelitian Badjuri (2011), Santioso dan Chandra (2012), dan Primadewi dan Mertha (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

#### 4. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Hasil pengujian hipotesis empat pada perusahaan pertambangan dan perbankan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas, agar pembaca laporan tahunan lebih tertarik dengan aktivitas-aktivitas sosial tersebut sebagai upaya pencitraan perusahaan untuk menutupi profitabilitas perusahaan yang rendah dan perusahaan

berharap bahwa para investor akan berinvestasi pada perusahaan (Arifin, 2013). Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi belum tentu akan melakukan pengungkapan CSR, dengan asumsi bahwa pembaca laporan tahunan akan lebih tertarik dengan laba yang tinggi dibandingkan dengan pengungkapan CSR dan perusahaan tidak melaporkan informasi yang dapat mengganggu kesuksesan perusahaan sehingga aktivitas CSR tidak diungkapkan dengan luas hanya untuk memenuhi peraturan yang berlaku (Nugroho dan Yulianto, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin (2013), Dewi dan Suaryana (2015), dan Nugroho dan Yulianto (2015) namun bertentangan dengan hasil penelitian Dewi dan Keni (2013), Utama dan Ramadhaningsih (2013), Felicia dan Rasmini (2015), dan Nawaiseh dan Soliman (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

5. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Hasil pengujian hipotesis lima pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR agar dapat melaporkan laba sekarang yang tinggi dan tidak menjadi sorotan dari *debtholders* (Sembiring, 2005). Menurut Nur dan Priantinah (2012)

perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi berpeluang untuk melanggar perjanjian hutang sehingga perusahaan berupaya untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi daripada masa depan. Supaya mendapatkan laba yang tinggi maka perusahaan mengurangi biaya-biaya yang digunakan untuk aktivitas sosial perusahaan. Sebaliknya ketika perusahaan mempunyai *leverage* yang rendah akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas karena perusahaan ingin meningkatkan *image* perusahaan dimata *debtholders* untuk tetap memberikan modal pinjamannya kepada perusahaan (Dewi dan Maswar, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriweni (2008), Nur dan Priantinah (2012), dan Arifin (2013) namun bertentangan dengan hasil penelitian Fahrizqi dan Darsono (2010), Dewi dan Maswar (2013), Juniarto dan Andayani (2013), Karina dan Yuyetta (2013), dan Maulana dan Yuyetta (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hasil pengujian hipotesis lima pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Menurut teori agensi perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi tersebut sehingga besar kecilnya tingkat *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan (Fahrizqi dan Darsono, 2010).

Hubungan baik dengan *debtholders* dan kinerja perusahaan yang baik dapat membuat *debtholders* tidak memperhatikan rasio *leverage*, sehingga mengakibatkan hubungan pengungkapan CSR dengan *leverage* tidak signifikan (Fahrizqi dan Darsono, 2010). Disamping itu pengungkapan CSR menjadi pengungkapan yang wajib sehingga perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi ataupun rendah harus mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan sesuai dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas Pasal 66 dan 74, pada pasal 66 ayat 2 bagian c. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahrizqi dan Darsono (2010), Dewi dan Maswar (2013), Juniarto dan Andayani (2013), Karina dan Yuyetta (2013), dan Maulana dan Yuyetta (2014), namun bertentangan dengan Hasil Apriweni (2008), Nur dan Priantinah (2012), dan Arifin (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Hasil pengujian hipotesis enam pada perusahaan pertambangan dan perbankan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka pengungkapan CSR semakin luas ataupun sebaliknya. Perusahaan besar akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas karena perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih kompleks dan

menjadi pusat perhatian sehingga pengungkapan yang lebih luas dapat mengurangi biaya politis perusahaan (Sembiring, 2005). Perusahaan kecil akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih rendah karena perusahaan hanya memiliki sedikit informasi yang dapat diungkapkan.

Hasil penelitian juga mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar biaya keagenan yang dikeluarkan. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR untuk mengurangi biaya keagenan (Dewi dan Maswar, 2013). Selain itu menurut Maulana dan Yuyetta (2014) perusahaan besar cenderung memiliki kepemilikan saham yang besar sehingga investor membutuhkan informasi yang lebih luas sehingga perusahaan cenderung akan melakukan pengungkapan CSR lebih luas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin (2013), Dewi dan Keni (2013), Dewi dan Maswar (2013), Maulana dan Yuyetta (2014), dan Felicia (2015) namun bertentangan dengan hasil penelitian Rahman dan Widyasari (2008) serta Nurkhin (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

#### 7. Perbedaan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di perusahaan pertambangan dan perbankan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya perbedaan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan dan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa item

pengungkapan CSR yang telah ditentukan oleh Bapepam No VIII.G.2 belum dilaksanakan dengan baik. Selain itu perusahaan perbankan memiliki tingkat pengungkapan CSR yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan pertambangan, karena perusahaan perbankan tidak mempunyai dampak langsung terhadap lingkungan maupun masyarakat seperti perusahaan pertambangan. Perusahaan perbankan hanya mengungkapkan lebih sempit aktivitas sosialnya untuk memenuhi peraturan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang berisi pengungkapan CSR wajib dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan.

8. Perbedaan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan dan perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR antara perusahaan pertambangan dan perbankan, karena perusahaan pertambangan dan perbankan merupakan sektor industri yang berbeda. Perbedaan sektor industri merupakan salah satu faktor perbedaan pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan dan perbankan. Perusahaan pertambangan melakukan pengungkapan CSR lebih tinggi karena perusahaan memiliki dampak langsung terhadap

lingkungan dan sosial sehingga manajemen akan melakukan pengungkapan CSR lebih luas sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sumber daya alam yang sudah digunakan dan masyarakat yang terkena dampak kegiatan operasi perusahaan sehingga mengakibatkan perbedaan pengaruh perusahaan pertambangan dan perbankan. Disamping itu, perbedaan pengaruh perusahaan pertambangan dan perbankan terjadi karena belum terdapat kebijakan regulasi yang menindak lanjuti secara tegas perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR.